

**ANALISIS KELAYAKAN OBJEK EKOWISATA AIR TERJUN
MANDIN MANGAPAN DI DESA PARAMASAN ATAS
KABUPATEN BANJARPROVINSI KALIMANTAN SELATAN**
*The Feasibility Analysis Of Ecotourism Of Mandin Mangapan Waterfall,
Paramasan Village, Banjar Regency, South Kalimantan Province*

Khairuddin, Khairun Nisa, dan Asysyifa

Jurusan kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *Mandin Mangapan Waterfall has an altitude of \pm 40 meters is one of the beautiful potential natural that is found in the village of Paramasan Atas, Banjar Regency. The purpose of this study is to analyze the feasibility of Mandin Mangapan Waterfall as an ecotourism object and to get the information of the public perception of the Waterfall of Mandin Mangapan. The respondents in this research are the community of Niwak Village (Dusun Niwak) RT. 04. Interviews with respondents were conducted by using the questionnaires. Total score of the landscape assessment of Mandin Mangapan Falls is about 28, and it was included in the category of Class A (high quality) and the assessment of the potential of tourist attraction of 72.30% indicates that the location of Mandin Mangapan Waterfall is feasible to be developed. Community of Dusun Niwak stated that Waterfall is the most attractive natural potential of 88.90% in that place and 83.33% of the community hope that they could be involved in ecotourism development plan that will have a direct impact on the economy of the community in that area.*

Keywords: *feasibility analysis, ecotourism, Mandin Mangapan Waterfall*

ABSTRAK. Air Terjun Mandin Mangapan dengan ketinggian \pm 40 meter merupakan salah satu potensi alam yang indah dan masih alami yang terdapat di Desa Paramasan Atas Kabupaten Banjar. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kelayakan Air Terjun Mandin Mangapan sebagai objek ekowisata dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap Air Terjun Mandin Mangapan tersebut. Responden pada penelitian ini adalah masyarakat Dusun Niwak RT. 4. Wawancara kepada responden dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Total skor penilaian lanskap air Terjun Mandin Mangapan adalah 28 termasuk dalam katagori kelas A (kualitas tinggi) dan penilaian kelayakan potensi objek wisata sebesar 72,30% menunjukkan bahwa lokasi wisata air terjun Mandin Mangapan layak untuk dikembangkan. Masyarakat Dusun Niwak yang menyatakan air terjun adalah potensi alam yang paling menarik sebesar 88,90% dan 83.33% mengharapkan agar dilibatkan dalam rencana kegiatan pengembangan ekowisata yang akan berdampak langsung terhadap perekonomian masyarakat sekitar air terjun Mandin Mangapan.

Kata kunci: Analisis Kelayakan, Ekowisata, Air Terjun Mandin Mangapan

Penulis untuk korespondensi, surel: Uddinkhair95@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah industri yang diandalkan oleh beberapa negara atau wilayah baik alam budaya di dunia. Beberapa wilayah atau negara menggunakan pariwisata sebagai perekonomian, dan penyokong sumber devisa negara. Adanya perkembangan yang pesat maka dari itu faktor penampilan yang eksotis dari pariwisata, oleh karena itu kebutuhan dan keinginan orang modern

disebut sebagai hiburan waktu senggang, dan dapat memenuhi kepentingan berbagai politis pihak yang berkuasa dari wilayah dan negara yang dijadikan sebagai daerah tujuan *tourism* (Spillane,1994). Secara sosiopolitik, pengembangan pariwisata menumbuhkan kebanggaan tentang kekayaan alam dan budaya bangsa dan melalui tumbuhnya perjalanan wisata nusantara, kepariwisataan juga efektif dalam mempererat dan menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap persatuan dan kesatuan bangsa. Secara sosio-budaya, tumbuhnya

keingin tahun dunia terhadap kekayaan alam dan budaya Indonesia juga telah membangkitkan kebanggaan nasional dan sekaligus menjadi alat diplomasi budaya juga dapat memperkuat pencitraan terhadap Indonesia di kancah internasional (KEMENPAR, 2009).

Wisata alam adalah suatu kegiatan dalam bentuk perjalanan sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara untuk menikmati keindahan alam. Sumberdaya alam merupakan sumberdaya yang mempunyai daya tarik wisata berpotensi. kegiatan wisata alam adalah sebagai kegiatan pariwisata, rekreasi, pendidikan, kebudayaan dan cinta alam (Suwanto, 2004). Menurut Fandeli (2002). Pariwisata Saat ini mulai terjadi pergeseran akibat adanya bentuk pariwisata yang lebih berkualitas.

Ekowisata adalah bentuk wisata yang hubungannya sangat erat dengan prinsip konservasi. Maka dari itu pemanfaatan kawasan alam dalam ekowisata dengan menggunakan pendekatan pelestarian dan pemanfaatan. Kedua pendekatan ini dilaksanakan dengan cara menitikberatkan pelestarian dibandingkan pemanfaatan. Perjalanan wisata alam ke wilayah-wilayah lingkungan yang masih asli dengan cara menghargai partisipasi penduduk local, warisan budaya dan menjaga lingkungan serta mendukung upaya-upaya konservasi tidak akan menghasilkan dampak negatif, memberikan keuntungan sosial ekonomi. (Nugroho, 2011)

Air terjun adalah formasi geologi arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh ke bawah dari ketinggian. Batuan Air terjun dapat digunakan sebagai buatan di taman. Beberapa air terjun terbentuk di pegunungan dimana erosi kerap terjadi. Air terjun adalah aliran air yang terbentuk ketika aliran air jatuh dari tempat yang tinggi. Air yang jatuh akan menggerus dasar sungai hingga terbentuk cekungan menyerupai kolam. Air terjun dapat juga terjadi karena adanya patahan yang di atasnya terdapat aliran sungai World Waterfall Database (2010).

Kabupaten Banjar adalah suatu kabupaten Kalimantan Selatan memiliki kawasan hutan. Data dari Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah V Banjarbaru, tahun 2010 luas hutan di Kabupaten Banjar adalah 231.984.249 ha. Salah satu wilayah di Kabupaten Banjar yang mempunyai kawasan hutan yang masih alami dengan

luas 41,00 km^2 adalah Desa Paramasan Atas yang terletak di ujung utara. Di desa Paramasan Atas terdapat Air Terjun Mandin Mangapan masih alami dan indah sehingga dapat berpotensi sebagai objek ekowisata. Mandin Mangapan menampilkan keindahan lanskap air terjun dengan ketinggian ± 40 meter dan hutan lindung (<https://kph.or.id>).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan obyek ekowisata air terjun Mandin Mangapan dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap air terjun Mandin Mangapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan air terjun Mandin Mangapan Dusun Niwak RT. 04 Desa Paramasan Atas Kecamatan Paramasan, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Perbatasan wilayah administrasi Desa Paramasan Atas di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kota Baru dan Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Kegiatan penelitian dimulai dari survei, pengambilan data, pengolahan data dan analisis serta pembuatan hasil laporan penelitian.

Alat yang digunakan adalah GPS, daftar pertanyaan atau kuesioner, alat tulis menulis, laptop, kamera, dan teropong. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini meliputi: penilaian potensi lanskap, potensi obyek wisata dan persepsi masyarakat sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah dan KPH Kayu Tangi.

Penilaian Lanskap

Penilaian potensi lanskap dilakukan melalui pengamatan potensial visual dengan mengacu pada metode *Bureau of Land Management* (1986) dikutip (Fandeli, 2002). Titik pengamatan dipilih pada tempat-tempat yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Penilaian potensi lanskap untuk masing-masing parameter (bentuk lahan, vegetasi, warna, dan pemandangan) dilakukan dan diamati menggunakan model pengharkatan (*scoring model*), data

dijumlahkan berdasarkan penilaian yang telah ditentukan untuk menentukan kriteria tingkat kualitas visual. Analisis kualitas lanskap kemudian dikelompokkan sebagai berikut :

Nilai 18-27, termasuk kelas A (kualitas tinggi)

Nilai 9-17, termasuk kelas B (kualitas sedang)

Nilai 0-8 termasuk kelas C (kualitas rendah)

Penilaian potensi objek wisata

Penilaian potensi objek wisatamenggunakan teknik skoring berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA (Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam) Tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA (Objek Daya Tarik Wisata Alam) dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Dalam Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003, kriteria daya tarik diberi 6 karena daya tarik merupakan faktor utama alasan seseorang melakukan perjalanan wisata. Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata. Akomodasi serta sarana dan prasarana diberi bobot 3 karena hanya bersifat sebagai penunjang dalam kegiatan wisata. Skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor total suatu kriteria.

$$\text{Nilai indeks kelayakan} = \frac{\text{Skor kriteria} \times 100\%}{\text{Skor total kriteria}}$$

Karsudi *et all* (2010) menyatakan setelah dilakukan perbandingan, maka akan diperoleh indeks kelayakan dalam persen. Indeks kelayakan suatu kawasan ekowisata adalah sebagai berikut:

Tingkat kelayakan > 66,6% : layak dikembangkan

Tingkat kelayakan 33,3% - 66,6% : belum layak dikembangkan

Tingkat kelayakan < 33,3% : tidak layak dikembangkan

Persepsi Masyarakat

Metode pengambilan sampel responden (masyarakat) secara *purposive sampling* yaitu masyarakat Dusun Niwak RT. 04 Desa Paramasan Atas Kecamatan Paramasan, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan karena lokasi dusun yang berada dekat dengan air terjun Mandin Mangapan, dan *insidental sampling* yaitu penentuan responden masyarakat Dusun Niwak RT. 4 yang ditemui secara kebetulan pada saat penelitian. Data persepsi masyarakat diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kusioner. Jumlah responden yang menjadi sampel pada penelitian ditentukan berdasarkan rumus slovin (Kusmadi dan Sugiarto, 2000).

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

N = Number of samples (Jumlah sampel)

N = Total population (Jumlah seluruh masyarakat Dusun Niwak RT. 04 Desa Paramasan Atas)

e = 10 % error tolerance (Tingkat kesalahan).

Data persepsi masyarakat terhadap air terjun Mandin Mangapan yang telah diperoleh melalui kusioner terstruktur diolah melalui analisis deskriptif, yaitu mentransformasikan data mentah kedalam bentuk data yang mudah dimengerti dan di tafsirkan, serta menyusun dan menyajikan data agar menjadi suatu informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Lanskap

Hasil pengamatan visual lanskap air terjun Mandin Mangapan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1. Rekapitulasi Penilaian lanskap

Unsur lanskap	Skor	Kriteria
Bentuk Lahan	5	Relief vertikal yang tinggi yang ditunjukkan adanya puncak yang ditunjukkan adanya singkapan batuan raksasa atau variasi permukaan yang menakjubkan.
Vegetasi	5	Banyak tipe dan vegetasi yang menarik, yang ditunjukkan dalam pola dan tekstur, dan bentuk
Air	5	Jernih, bersih, mengalir, beriak atau komponen apa saja yang dominan
Warna	3	Terdapat berbagai jenis warna, ada pertentangan warna daritanah, batu dan vegetasi, tetapi bukan unsur keindahan yang dominan.
Pemandangan	5	Pemandangan di dekatnya sangat berpengaruh terhadap pemandangan keseluruhan.
Kelangkaan	5	Suatu area atau daerah yang khas (berbeda) dengan objek lainnya
Total skor penilaian lanskap	28	

Pemandangan yang ada disekitar objek sangat berpengaruh pada pemandangan secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa objek yang diteliti mempunyai sebuah kekhasan tersendiri yang unik yang menjadi pembeda dengan objek lain dimana air terjun Mandin

Mangapan merupakan air terjun tertinggi di Kalimantan Selatan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Gambar 1 menunjukkan pemandangan air terjun Mandin Mangapan di Desa Paramasan Atas, Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar



Gambar 1. Air Terjun Mandin Mangapan

berdasarkan kriteria penilaian lanskap untuk wisata alam yang dibuat oleh *Buerau of Land Management* yang dikutip Fandeli (2002), Total skor penilaian potensi visual lanskap, adalah 28, termasuk dalam kategori kelas A (kualitas tinggi), berdasarkan hal tersebut maka Air Terjun Mandin Mangapan dapat dikembangkan sebagai obyek Ekowisata.

Penilaian potensi objek dan daya tarik wisata

Daya Tarik

Menurut Ihsan kepala Desa Paramasan Atas, Air Terjun Mandin Mangapan merupakan area wisata yang sangat bagus yang mempunyai ketinggian ±

40 meter, luas areal 15 meter, dengan luas penampang 3 meter serta mempunyai kedalaman 2,5 meter, tetapi yang menjadi kendala adalah lokasi yang jauh dari pusat kotaandangan, serta kondisi jalan yang tidak baik sehingga menyebabkan objek wisata ini belum banyak diketahui pengunjung dan masih jarang dikunjungi. Lokasi air terjun dapat ditempuh dengan menggunakan sarana transportasi ojek selama kurang lebih 4-5 jam karean dengan kondisi jalan yang rusak. Kondisi yang

demikian menyebabkan objek wisata ini hanya dinikmati oleh wisatawan yang memang pecinta alam ataupun kelompok yang menyukai wisata dengan banyak tantangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat penelitian wisatawan yang datang didominasi oleh *group* motor yang sedang melakukan aktivitas *touring*. Hasil penilaiandaya tarik wisata air terjun Mandin Mangapan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Daya Tarik

No	Unsur / sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Keunikan sumber daya alam	6	25	150
2	Banyaknya sumberdaya alam yang meononjol	6	25	150
3	Kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan	6	30	180
4	Kebersihan lokasi objek wisata, tidak ada pengaruh dari	6	30	180
5	Keamanan Kawasan	6	30	180
6	Kenyamanan	6	30	180
Skor total			170	1.020

Hasil penilaian daya tarik air terjun Mandin Mangapan didapat nilai unsur keunikan sumber daya alam diperoleh skor sebesar 150. Keunikan dari sumber daya alam yang meliputi flora, fauna, serta adat istiadat atau kebudayaan dan sungai. Daya tarik yang lebih dominan adalah flora karena terdapat jenis flora khas Kalimantan yang tumbuh di sekitar air terjun tersebut diantaranya pinang (*Areca catechu*), anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*), anggrek tebu (*Grammatophyllum speciosum*), patikala (*Etilingera elatior*), keluak (*Pangium edule*), limau bali (*Citrus grandis, c*), loa (*Ficus racemosa*), rawa-rawa pipit (*Buchacania arbomescens*), beringin (*Ficus benjamina*), karet (*Hevea brasiliensis*), rotan (*Calamus rotang*), hambawang (*Mangifera foetida*) dan jahe (*Zingiber officinale*). Menurut Muslim (2018) sumberdaya alam lain yang terdapat di Desa Paramasan Atas adalah Hasil Hutan Bukan Kayu berupa HHBK Nabati dan HHBK Hewani yang dimanfaatkan sendiri ataupun dijual kembali oleh masyarakat. Hasil hutan bukan kayu tersebut berupa Kemiri, Kayu manis, Karet, Jengkol, Pinang, Rotan, Mangga Bacang, Jeruk Limau, Bawang Merah, Bambu, Jahe, Kancil, Rusa, Babi Hutan, Ayam Hutan

Fauna khas yang terdapat di kawasan air terjun Mandin Mangapan diantaranya adalah monyet (*Macaca fascicularis*), burung kucica hutan (*Copsychus saularis*), burung beo (*Gracula religiosa*), burung celepek siau (*Otus siaoensis*), burung rangkong (*Bucerotidae*), burung tekukur (*Spilopelia chinensis*), burung punai (*Treron vernans*), burung dara (*Columbidae*) dan burung bubut (*Centropus*). Informasi tentang jenis dan keberadaan fauna tersebut diperoleh dari tetua adat setempat, karena selama penelitian dilakukan, keberadaan hewan-hewan tersebut tidak terlihat, namun suara-suara burung yang terdengar di sekitar lokasi menunjukkan keberadaan mereka. Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat disekitar lokasi terdapat fauna lain, selain jenis burung dan monyet, fauna tersebut adalah kucing hutan, musang, kancil, ayam hutan, babi hutan dan rusa. Keseimbangan ekosistem yang masih terjaga di wilayah Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar menyebabkan fauna yang ada disini dapat hidup bebas secara alami.

Potensi keunikan lain yang terdapat di Desa Paramasan Atas yaitu adat istiadat atau kebudayaan masyarakat setempat yang masih melakukan kegiatan ritual adat

seperti *Aruh Adat* yang merupakan suatu acara sebagai wujud rasa syukur masyarakat terhadap Tuhan YME. *Aruh Adat* ini dilakukan beberapa kali, *Aruh Adat kecil* dilakukan pada saat padi yang ditanam berumur 2 (dua) atau 3 (tiga) bulan dan biasanya dilakukan pada bulan Februari atau Maret, *Aruh Adat Besar* dilakukan pada saat panen padi dilakukan, kurang lebih 4 (empat) bulan setelah *Aruh Adat Kecil* dilakukan, biasanya terjadi pada bulan Mei atau Juni. Pelaksanaan *Aruh Adat Besar* ini dilakukan secara besar-besaran dan meriah dengan mengundang masyarakat banyak, kegiatan ini dilakukan sebagai perwujudan rasa syukur atas panen padi yang diperoleh. Kegiatan *Aruh Adat* tersebut merupakan warisan leluhur yang berasal dari Suku Dayak.

Keunikan sumberdaya alam yang juga terdapat di Desa Paramasan Atas adalah sungai yang bersumber dari air terjun Mandin Mangapan. Sungai tersebut memiliki keunikan tersendiri karena memiliki arus yang deras, air yang jernih karena dasar dari sungai tersebut adalah pasir dan bebatuan, juga dihiasi batuan gunung sehingga melengkapi keindahan dari keberadaan air terjun tersebut. Keberadaan batuan gunung yang berada dilokasi air terjun Mandin Mangapan tersebar merata dari hulu ke hilir dengan ukuran beragam. Keberadaan air yang berasal dari sumber air pegunungan meratus juga dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai sumber air bersih untuk di konsumsi setiap hari.

Hasil penilaian kegiatan alam yang dapat dilakukan di sekitar air terjun mandin mangapan diperoleh nilai 30 dengan nilai skor total 180. Hal ini menunjukkan bahwa di sekitar area air terjun mandin mangapan dapat dilakukan kegiatan wisata salah satunya *trekking* bagi pecinta alam, dengan mengeksplere keindahan alam air terjun Mandin Mangapan. Kegiatan berkemah juga bisa dilakukan di areal air terjun, karena terdapat areal kering yang cukup luas untuk berkemah, sehingga dapat direkomendasikan kepada para petualang yang ingin menikmati indahnya air terjun Mandin Mangapan lebih lama, kegiatan olahraga seperti panjat tebing, *trekking* ataupun kegiatan petualangan alam lainnya dapat dilakukan disekitar air terjun Mandin Mangapan. Begitu juga dengan kegiatan penelitian dan pendidikan dapat dilakukan mengingat potensi alam yang banyak

terdapat disekitar air terjun Mandin Mangapan.

Penilaian terhadap kebersihan lokasi objek wisata air terjun Mandin Mangapan adalah 30 dengan skor total 180, karena pada objek air terjun Mandin Mangapan tidak terdapat adanya pengaruh dari industri berupa polusi seperti limbah dan polusi udara, jalan ramai yang dapat menimbulkan kebisingan dan polusi udara yang berasal dari asap knalpot, pemukiman penduduk, sampah, *vandalisme* (coret-coret pada pohon, batuan dll) dan pencemar lainnya. Penilaian terhadap keamanan di lokasi air terjun Mandin Mangapan diperoleh nilai 30 dengan skor total 180, dari segi laju arus air dan debit air pada aliran air terjun Mandin Mangapan relatif stabil saat musim hujan maupun kemarau sehingga tidak ditemukan ancaman air bah atau tanah longsor yang membahayakan pengunjung. Di lokasi sekitar air terjun Mandin Mangapan juga tidak ditemukan adanya kegiatan perambahan dan penebangan liar. Secara garis besar area disekitar lokasi air terjun Mandin Mangapan dapat dikategorikan aman dari hal-hal seperti pencurian, perampokan, penyakit berbahaya menular maupun hal-hal lain yang bersifat mengancam keselamatan pengunjung.

Penilaian terhadap kenyamanan di lokasisekitar air terjun Mandin Mangapan, diperoleh nilai 30 dengan total skor 180, dimana pengunjung dapat merasakan kenyamanan saat menghirup udara bersih, dan segar bebas terhadap bau-bauan yang mengganggu. Kenyamanan juga dapat dirasakan dalam ketenangan saat berada di sekitar air terjun Mandin Mangapan, hal ini disebabkan karena tidak adanya aktivitas kendaraan ataupun kegiatan industri yang menimbulkan kebisingan.

Aksesibilitas

Area wisata air terjun Mandin Mangapan dapat ditempuh melalui perjalanan darat menggunakan sarana transportasi roda dua berupa ojek selama kurang lebih 4-5 jam dari pusat kota Kandangan dengan jarak tempuh 70-80 Km. Jarak lokasi air terjun Mandin Mangapan dari pemukiman penduduk terdekat yaitu RT 4 Dusun Niwak adalah 60 km, waktu tempuh kurang lebih 1-2 jam dengan berjalan kaki.

Hasil Penilaian terhadap aksesibilitas menuju kawasan air terjun Mandin Mangapan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Aksesibilitas

No	Unsur / sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Kondisi Jalan	5	15	75
2	Jarak	5	10	50
3	Tipe Jalan	5	15	75
4	Jarak Tempuh dari Pusat Kota	5	15	75
Skor Total			55	275

Penilaian aksesibilitas diperoleh nilai skor total 275, berdasarkan penilaian setiap sub unsur seperti kondisi jalan menuju area wisata air terjun Mandin Mangapan diperoleh nilai 15 dengan skor total 75 menunjukkan kondisi jalan yang sangat buruk, dengan jarak tempuh lebih dari 70 km dari pusat kota sehingga diperoleh nilai 10 dengan total skor 50.

Tipe jalan termasuk jalan tanah berlumpur saat hujan sehingga diperoleh nilai 15 dengan total skor 75. Kondisi jalan seperti ini menyebabkan jarak tempuh dari pusat kota hingga lokasi air terjun Mandin Mangapan lebih dari 4-5 jam, sehingga diperoleh nilai 15 dengan skor total 75. Walaupun keadaan jalan tersebut buruk, namun cukup menyenangkan dan menantang bagi pengunjung yang menyukai wisata *adventure*, karena perlu sedikit usaha untuk menuju area air terjun Mandin

Mangapan tersebut. terlepas dari kondisi jalan yang buruk, akses jalan menuju lokasi air terjun Mandin Mangapan dipastikan aman untuk dilalui.

Akomodasi

Akomodasi (penginapan/hotel) di area wisata air terjun Mandin Mangapan belum tersedia, sehingga bagi pengunjung harus membawa perlengkapan sendiri seperti tenda, matras dan perlengkapan *outdoor* lainnya ketika ingin berwisata menuju air terjun Mandin Mangapan. Masyarakat sekitar juga membuka diri pada pendatang dan menyediakan rumah mereka untuk dijadikan tempat penginapan.

Hasil penilaian akomodasi di sekitar area wisata air terjun Mandin Mangapan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Akomodasi

No	Unsur / sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Jumlah Akomodasi	3	10	30
2	Jumlah Kamar	3	10	30
Skor Total			20	60

Berdasarkan penilaian akomodasi diperoleh nilai skor total 60, dimana untuk jumlah akomodasi nilai 10 dengan skor total 30 menunjukkan bahwa dilokasi air terjun Mandin Mangapan memang belum ada warung atau kios, sehingga bagi pengunjung wisata ataupun pengunjung yang ingin berkemah maka harus membawa perbekalan dari dusun Niwak RT.04 (dusun terdekat dengan air terjun Mandin Mangapan) sebelum menuju ke area wisata., begitu juga dengan jumlah kamar, diperoleh penilaian 10 dengan total skor 30,

dimana pada lokasi wisata ini belum tersedia penginapan bagi pengunjung wisata.

Sarana dan Prasarana Penunjang

Ketersediaan sarana dan prasana pada sebuah kawasan wisata merupakan hal penting dalam ekowisata. Hasil penilaian sarana dan prasarana penunjang pada area air terjun Mandin Mangapan sebagai salah satu daerah tujuan wisata dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil penilaian Sarana dan Prasarana Penunjang

No	Unsur / sub Unsur	Bobot	Nilai	Total Skor
1	Prasarana	3	15	45
2	Sarana Penunjang	3	25	75
Skor Total			40	120

Berdasarkan penilaian sarana dan prasarana penunjang diperoleh nilai skor total 120 dimana untuk prasarana hanya ada jaringan air minum, sementara untuk kantor, jaringan telepon, maupun jaringan listrik serta puskesmas tidak ada sehingga diperoleh nilai 15 dengan total skor 45. Ketersediaan sarana prasarana penunjang di dusun Niwak RT.04 yaitu dusun yang terdekat dengan wisata air terjun Mandin Mangapan berupa warung makan kecil, pasar tradisional yang hanya beroperasi tiap hari jumat serta transportasi ojek sehingga diperoleh nilai 25 dengan total skor 75. Nilai total skor untuk kriteria penilaian objek dan daya tarik wisata yang meliputi daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang adalah sebesar 1.475 maka diperoleh indeks kelayakan sebesar 72,30%, sehingga objek wisata Mandin Mangapan layak untuk dikembangkan.

Persepsi Masyarakat

Seluruh Masyarakat Dusun Niwak yang menjadi responden sudah mengetahui adanya rencana Air Terjun Mandin Mangapan akan dikembangkan sebagai tempat objek wisata alam di Kabupaten Banjar tetapi sosialisasi masih belum dilakukan oleh pemerintah daerah..Rencana pengembangan air terjun menjadikan harapan tersendiri bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi, dimana harapan masyarakat dalam pengembangan sebagai tempat wisata diantaranya sebanyak 58,33% ingin berdagang, 2,77% ikut terlibat dalam pengelolaan tempat wisata, sebanyak 13,90% menjadi pemandu wisata dan 25,00% sebagai petugas kebersihan. Ditinjau dari keinginan untuk dilibatkan dalam pengelolaan air terjun Mandin Mangapan, sebanyak 83,33% sangat ingin dilibatkan dalam pengelolaan objek ekowisata, sebanyak 8,33% ingin dilibatkan dan 8,33% tidak ingin dilibatkan dalam pengelolaan objek ekowisata air terjun Mandin Mangapan. Masyarakat yang tidak ingin terlibat berpendapat bertani yang telah

mereka lakukan secara turun temurun lebih menguntungkan karena saat ini kegiatan wisata masih dalam tahap rencana..

Potensi alam yang paling menarik di area sekitar kawasan Dusun Niwak RT. 04 Desa Paramasan Atas menurut 88,90% responden adalah air terjun dan 11,10% responden menyatakan pemandangan tebing berbatu. Seluruh responden (100%) menyetujui bahwa potensi air terjun mandin mangapan tersebut dapat di kembangkan sebagai objek ekowisata dengan alasan lokasi tersebut masih alami dan mempunyai pemandangan yang indah.

Adanya objek wisata air terjun Mandin Mangapan ini akan memberikan tambahan pendapatan yang nyata bagi masyarakat sekitar disetujui oleh 83,33%sedangkan responden yang menyatakan bahwa adanya objek wisata tidak memberikan tambahan pendapatan yang nyata bagi masyarakat sebesar 8,33% dan responden menyatakan ragu-ragu sebesar8,33%. Kontribusi yang dirasakan oleh masyarakat atas keberadaan air terjun Mandin Mangapan sebanyak 72,22% menyatakan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dan 27,78% menyatakan keberadaan air terjun Mandin Mangapan akan membuka lapangan pekerjaan pada masa yang akan datang.

Harapan terbesar dari masyarakat terkait rencana pengembangan daerah ekowisata air terjun Mandin Mangapan sebanyak 33,33% responden menyatakan objek wisata dapat dikenal di tingkat nasional dan internasional. Sementara 66,67% harapan terbesar dari masyarakat terkait rencana pengembangan ekowisata air terjun Mandin Mangapan adalah perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana serta keterlibatanmasyarakat dalam perencanaan pengembangan ekowisata air terjun mandin mangapan. Masyarakat juga mengharapkan pengawasan yang lebih intensif di lokasi ekowisata air terjun Mandin Mangapan sehingga kealamian tempat tersebut tetap terjaga dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Potensi visual lanskap obyek wisata Air Terjun Mandin Mangapan termasuk dalam kategori kelas A (kualitas tinggi) dengan skor total 28.

Objek daya tarik wisata yang meliputi: daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, menunjukkan obyek wisata Air Terjun Mandin Mangapan layak untuk dikembangkan dengan nilai indeks kelayakan 72,30%.

Masyarakat Dusun Niwak yang ingin dilibatkan dalam rencana kegiatan pengembangan ekowisata Air Terjun Mandin Mangapan sebesar 83,33%

Saran

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah yang terkait, pengelola objek wisata Air Terjun Mandin Mangapan dan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata terutama penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan akses jalan menuju lokasi serta pengawasan terhadap kelestarian obyek ekowisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah V Banjarbaru 2010. Hutan di Kalimantan Selatan. BPKH Wilayah V. Banjarbaru.
- Bureau of Land Management. 1986. *Visual Resource Management*, Departement of Interior USA, Washington DC: US Government Printing Office

- Dirjen PHKA (Pelindungan Hutan dan Konservasi Alam Tahun). 2003. *Kriteria Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam*.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Muda, Yogyakarta, Hal 110-116
- Kementrian Kepariwisata Republik Indonesia. 2009. *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata*. Jakarta
- Kusmadi dan E. Sugiarto. 2000. *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Muslim N. 2017. *Inventarisasi Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu yang di manfaatkan oleh masyarakat di desa Parasaman Atas Kec. Paramasan Kabupaten Banjar*. [Skripsi]. Fakultas kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Nugroho, I. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta Rakhmat, J.(1999). *Metode Penelitian Komunikas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. ANDI
- Spillane. 1994. *Pariwisata Indonesia (Sosial Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan)*. Yogyakarta. Kanisus
- World Waterfall Database. 2010. Air Terjun. <https://id.m.wikipedia.org>. [Diakses: pada tanggal 15 Desember 2017].